



Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode camel (capital, assets quality, management, earnings, liquidity) pada pt bank kalteng

Muhammad Alief Akbar¹⁾, Rita Sarlawa²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya, Indonesia

Abstrak

Tujuan, - Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Kalteng ditinjau dengan metode CAMEL

Desain/Methodologi/Pendekatan - Analisis data yang digunakan adalah analisis CAMEL. Sumber data dalam penelitian ini adalah pada laporan publikasi keuangan yang dapat di akses melalui website resmi bank kalteng. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi yakni pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder yang telah didokumentasikan yang berupa laporan keuangan tahunan.

Temuan penelitian - Hasil penelitian menunjukkan bahwa, aspek permodalan (*Capital*) hasil rasio CAR terkategori sehat. Kualitas aset (*Assets Quality*) hasil rasio KAP terkategori sehat. Manajemen hasil rasio NPM (*Net Profit Margin*) terkategori sehat. Rentabilitas (*Earnings*) hasil rasio ROA dan BOPO terkategori sehat. Likuiditas (*Liquidity*) hasil rasio LDR terkategori sehat. Ini menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan dengan metode CAMEL pada PT Bank Kalteng tergolong sehat.

Kata kunci: Tingkat Kesehatan Bank dan Rasio CAMEL

Jenis artikel: Artikel penelitian

The analysis of bank soundness level with camel method (capital, assets quality, management, earnings, liquidity) at pt bank kalteng

Abstract

Purpose, - This study aims to determine the soundness level of the bank at PT. Bank Kalteng for the period 2016 - 2019 using CAMEL analysis.

Design/methodology/approach - The data analysis used is the CAMEL analysis. The source of data in this study is the financial publication reports which can be accessed through the official website of the Central Kalimantan bank. The data collection method in this study is documentation, namely data collection by collecting documented secondary data in the form of annual financial reports.

Findings - The results showed that the capital aspect (*Capital*) resulted from the CAR ratio was categorized as healthy. The asset quality (*Assets Quality*) from the KAP ratio is categorized as healthy. Management of the results of the NPM (*Net Profit Margin*) ratio is categorized as healthy. Profitability (*Earnings*) from the ROA and BOPO ratio is categorized as healthy. Liquidity (*LDR*) ratio results are categorized as healthy. This shows that the assessment of the health level using the CAMEL method at PT Bank Kalteng is classified as healthy.

Keywords: Bank Soundness Level and CAMEL Ratio.

Paper type: Research Paper



Received, 12 Juli 2021

Revised 20 Juli 2021

Accepted 18 August 2021

1. Pendahuluan

Krisis yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir yang melanda Indonesia menyebabkan jatuhnya sektor perekonomian. Mulai dari nilai tukar Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang mengalami pelemahan hingga terjadinya pandemi yang tentunya berujung pada jatuhnya perekonomian suatu negara.

Pada tahun 2018, Nilai tukar Rupiah pernah jatuh ke level Rp15.200 per USD pada bulan Oktober, namun di penghujung tahun bisa menguat lagi ke level Rp14.500-an per USD. Dilansir dari laman Bank Indonesia, nilai tukar Rupiah per Desember 2018 berada di level Rp14.481 per USD. Nilai tukar Rupiah tercatat melemah Rp939 atau 6,9% dalam setahun (Mulyani, 2018). Belum lagi krisis pandemi yang sedang terjadi dan tentunya berdampak bagi perekonomian masyarakat yang mengalami pemutusan hubungan kerja sehingga meningkatkan pengangguran serta kemiskinan yang bertaraf global.

PT Bank Kalteng merupakan lembaga yang bergerak dibidang layanan jasa perbankan. Bank Kalteng merupakan salah satu bank yang telah memegang peranan penting terhadap kemajuan Kalimantan Tengah sejak mulai didirikannya. Sebagai bank yang memiliki peranan penting terhadap perekonomian daerah, Bank Kalteng juga merupakan lembaga yang peduli terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) demi menaikkan tingkat perekonomian daerah khususnya Kalimantan Tengah.

Berikut ini data yang menggambarkan kinerja keuangan Bank Kalteng, dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Tahun	Laba Bersih setelah pajak	Total Aset
1	2016	190.245	5.858.589
2	2017	208.025	6.226.933
3	2018	226.980	7.860.362
4	2019	207.374	9.065.881

Tabel 1. Kinerja Bank Kalteng

Sumber : (Annual Report Bank Kalteng 2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa total laba bersih setelah pajak yang dimiliki oleh Bank Kalteng perlahan mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun berikutnya walaupun terjadi penurunan laba pada tahun 2018 di bandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan pada total aset yang dimiliki Bank Kalteng terus meningkat setiap tahunnya yang menandakan bahwa kinerja yang dimiliki bank kalteng dapat dinilai baik secara kasat mata, akan tetapi masalah yang muncul adalah apakah Bank Kalteng merupakan bank yang sehat jika di nilai dengan analisis CAMEL? Apakah kesehatannya sesuai dengan kondisi keuangan yang digambarkan di atas atau tidak?

Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk melihat tingkat kesehatan Bank Kalteng, dikarenakan Bank Kalteng sebagai bank daerah Kalimantan Tengah harus terkategori sebagai bank yang sehat guna terciptanya kepercayaan masyarakat serta dapat meningkatkan kondisi perekonomian di Kalimantan Tengah. Untuk mengukur tingkat kesehatan bank, metode CAMEL merupakan metode yang sesuai.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Kalteng ditinjau dari rasio Capital? (2) Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Kalteng ditinjau dari rasio Assets Quality?(3) Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Kalteng

ditinjau dari rasio Management?(4). Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Kalteng ditinjau dari rasio Earnings? (5). Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Kalteng ditinjau dari rasio Liquidity? (6). Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Kalteng ditinjau dengan metode CAMEL?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Kalteng ditinjau dari rasio Capital. (2). Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Kalteng ditinjau dari rasio Assets Quality. (3). Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Kalteng ditinjau dari rasio Management. (4). Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Kalteng ditinjau dari rasio Earnings. (5). Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Kalteng ditinjau dari rasio Liquidity. (6). Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Kalteng ditinjau dengan metode CAMEL

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan, terutama dalam hal analisis laporan keuangan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan pada PT Bank Kalteng. Bagi bank, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta kebijakan yang akan di ambil untuk mengembangkan bisnis usaha perbankan yang bersangkutan. Bagi Penulis untuk menerapkan teori yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam praktik yang sesungguhnya dan tentunya penulis dapat memperoleh wawasan, ilmu, dan pengetahuan yang berhubungan dengan tingkat kesehatan bank. Bagi pihak luar, sebagai bahan masukan dan acuan dalam rangka membuat karya ilmiah berikutnya..

2. Kajian Pustaka

Pengertian Bank

Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau juga bentuk-bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Sedangkan perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya

Laporan Keuangan

Menurut (Riyanto, 2012), Laporan keuangan yakni memberikan usaha mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, yang mana Neraca (Balance Sheets) menyatakan nilai aktiva, utang serta modal sendiri pada waktu-waktu tertentu dan laporan rugi dan laba (income statement) menyatakan hasil-hasil yang telah dicapai selama periode tertentu, umumnya meliputi periode satu tahun.

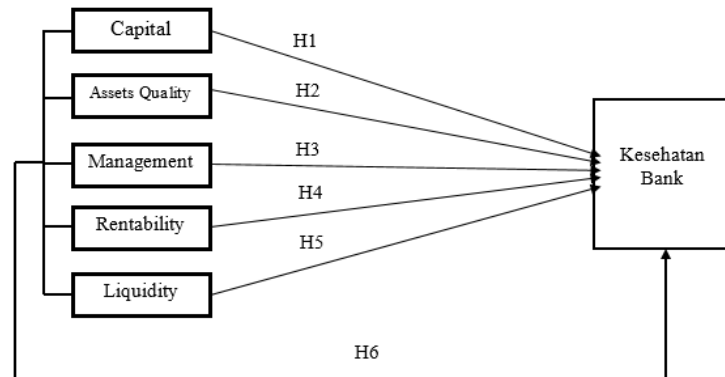
Tingkat Kesehatan Bank

Menurut (Peraturan Bank Indonesia, 2004), Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Metode CAMEL

Perusahaan yang bergerak di sektor perbankan memiliki karakteristik bisnis yang cukup

berbeda jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya, sehingga terdapat rasio khusus untuk menilai kinerja fundamentalnya. Menurut Kasmir (dalam Hanafi dan Syam, 2019), CAMEL merupakan salah satu alat analisis perhitungan laporan keuangan sebuah bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengukur tingkat kesehatan bank dari berbagai aspek yang berpengaruh pada perkembangan bank di masa yang akan datang.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Tingkat Kesehatan PT Bank Kalteng ditinjau dari aspek *Capital* adalah sehat.
- H2 : Tingkat Kesehatan PT Bank Kalteng ditinjau dari aspek *Assets quality* adalah sehat.
- H3 : Tingkat Kesehatan PT Bank Kalteng ditinjau dari aspek *Management* adalah sehat.
- H4 : Tingkat Kesehatan PT Bank Kalteng ditinjau dari aspek *Earnings* adalah sehat.
- H5 : Tingkat Kesehatan PT Bank Kalteng ditinjau dari aspek *Liquidity* adalah sehat.
- H6 : Tingkat kesehatan PT Bank Kalteng dianalisis dengan metode CAMEL adalah sehat.

3. Metode Penelitian

Penelitian berlokasi di PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah semula berbentuk Perusahaan Daerah (PD), didirikan pada tanggal 28 Oktober 1961 dengan Akta Notaris Njoo Sio Liep Nomor 24 dengan nama PT BPD Kalimantan Tengah. Data pada objek penelitian yakni PT Bank Kalteng dengan melihat pada laporan publikasi keuangan periode 2016 – 2019 yang tersedia di situs resmi PT Bank Kalteng yaitu www.bankkalteng.co.id.

Ruang lingkup penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis rasio CAMEL bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Kalteng ditinjau dengan metode CAMEL.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini rumusnya adalah analisis CAMEL menurut (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 6/23/DPNP tanggal 31 Mei, 2004) sebagai berikut :

- a. Aspek Permodalan (*Capital*)
Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Nilai kredit dihitung sebagai berikut :

Untuk CAR = 0% atau negatif, maka nilai kredit = 0, dan untuk setiap kenaikan 0,1%, nilai kredit di tambah 1 dengan maksimum 100.

$$\text{Rumus Nilai Kredit CAR} : \frac{\text{CAR}}{0,1} + 1$$

b. Aspek Kualitas Aktiva (*Asset*)

Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Kualitas Aktiva Produktif} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Aktiva produktif yang diklasifikasikan dapat dihitung dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) 0% dari kredit lancar.
- 2) 25% dari kredit dalam perhatian khusus.
- 3) 50% dari kredit kurang lancar.
- 4) 75% dari kredit yang diragukan.
- 5) 100% dari kredit macet.

Nilai kredit rasio aktiva produktif yang di klasifikasikan dihitung sebagai berikut :

1. Nilai rasio 15,5% atau lebih nilai kreditnya = 0
2. Setiap penurunan 0,15% dimulai dari 15,5% nilai ditambah 1 sampai maksimal 100.

$$\text{Rumus Nilai Kredit KAP} : 1 + \frac{15,5 - \text{Rasio KAP}}{0,15}$$

c. Aspek Manajemen (*Management*)

Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui nilai kredit rasio NPM adalah sama nilainya dengan Rasio NPM itu sendiri dengan nilai maksimum 100.

d. Aspek Rentabilitas (*Earning*)

1) ROA (*Return On Asset*)

Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perhitungan nilai kredit ROA dilakukan sebagai berikut :

1. Untuk ROA sebesar 100% atau lebih, nilai kredit = 0
2. Untuk setiap kenaikan 0,015%, nilai kredit ditambah 1 dengan max. 100

$$\text{Rumus Nilai Kredit ROA yaitu} : \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015}$$

2) BOPO (*Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*)

Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Perhitungan nilai kredit BOPO dilakukan sebagai berikut:

1. Rasio 100% atau lebih, nilai kredit = 0

2. Setiap penurunan sebesar 0,08%, nilai kredit di tambah 1, max. 100.

$$\text{Rumus Nilai Kredit BOPO} = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08}$$

e. Aspek Likuiditas (Liquidity)

Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dane Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Perhitungan nilai kredit pada rasio LDR sebagai berikut :

1. Rasio LDR sebesar 110 atau lebih maka nilai kredit = 0

$$\text{Rumus nilai kredit LDR} = 1 + \frac{(115 - \text{Rasio LDR})\%}{1\%} \times 4$$

Setelah seluruh nilai diatas diperoleh, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan dengan formula tingkat kesehatan bank analisis CAMEL sebagai berikut :

Faktor CAMEL	Rasio Yang dinilai	Bobot Bank Umum
Capital	Kecukupan Modal (CAR)	25%
Assets Quality	Kulaitas Akiva Produktif	30%
Manajement	NPM	25%
Earnings	ROA dan BOPO	10%
Liquidity	LDR	10%

Tabel 2. Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL

Penggolongan kategori tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat kategori yaitu : sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, namun sistem pemberian nilai dalam menetapkan tingkat kesehatan bank didasarkan pada “reward system” dengan nilai kredit antara 0 sampai dengan 100, yakni sebagai berikut :

Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81 – 100	Sehat
66 – 81	Cukup Sehat
51 – 66	Kurang Sehat
0 - 51	Tidak Sehat

Tabel 3. Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Analisis Data dan Hasil Penelitian

Faktor Permodalan (*Capital*)

Rasio permodalan diukur dengan membandingkan antara rasio Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), Sehingga berdasarkan rumus yang ada maka CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank Kalteng selama tahun 2016 – 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tahun (1)	Total Modal (dalam jutaan rupiah) (2)	ATMR (dalam jutaan rupiah) (3)	CAR (%) (2) : (3)*100
2016	992.142	3.703.628	26,79
2017	1.386.029	4.384.000	31,62
2018	1.489.921	5.114.652	29,13
2019	1.512.657	5.843.602	25,89

Sumber : Lampiran 6A

CAR Bank Kalteng per 31 Desember 2016 adalah sebesar 26,79 %, tahun 2017 sebesar 31,62 %, tahun 2018 sebesar 29,13 %, dan tahun 2019 sebesar 25,89%. Terlihat bahwa terjadinya kenaikan yang signifikan dari tahun 2016 ke tahun 2017 lalu terjadinya penurunan di setiap tahun berikutnya. Terlepas dari itu, CAR pada Bank Kalteng melampaui ketentuan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni 8 %.

Setelah nilai rasio CAR didapatkan, maka hal selanjutnya yang dilakukan adalah menghitung nilai kredit rasio CAR tersebut sebagai berikut :

Tabel 5. Nilai Kredit Rasio CAR

Tahun	CAR (%)	Nilai Kredit (%)
2016	26,79	268,9
2017	31,62	317,2
2018	29,13	292,3
2019	25,89	259,9

Sumber : Lampiran 7A

Nilai Kredit CAR Bank Kalteng pada tahun 2016 sebesar 268,9, tahun 2017 sebesar 317,2 tahun 2018 sebesar 292,3 dan tahun 2019 sebesar 259,9. Maksimum nilai kredit adalah 100, maka pada tahun 2016 hingga tahun 2019 nilai kreditnya diakui sebesar 100.

Berdasarkan hasil perhitungan Faktor Permodalan pada tahun 2016 – 2019 menunjukkan bahwa nilai kredit CAR melampaui nilai minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni 8% maka rasio permodalan pada PT Bank Kalteng dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Semakin tinggi nilai rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang dimiliki bank maka akan semakin baik karena bank mampu menyediakan modal.

Faktor Aset (*Asset Quality*)

Tabel 6. Perhitungan KAP

Tahun (1)	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (dalam jutaan rupiah) (2)	Total Aktiva Produktif (dalam jutaan rupiah) (3)	KAP (%) (2) : (3) * 100
2016	24.089	5.413.743	0,44
2017	25.796	5.763.362	0,45
2018	24.950	7.332.027	0,34
2019	30.299	8.594.156	0,35

Sumber : Lampiran 6B

Berdasarkan data di atas, nilai KAP Bank Kalteng pada tahun 2016 adalah sebesar 0,44%, tahun 2017 sebesar 0,45%, tahun 2018 sebesar 0,34%, dan tahun 2019 sebesar 0,35%, secara keseluruhan kinerja bank kalteng dalam rasio KAP dinyatakan **SEHAT** karena semua angka rasio KAP setiap tahunnya berada di bawah 2% menurut standar Bank Indonesia.

Setelah mendapatkan nilai rasionya, maka selanjutnya adalah melakukan perhitungan nilai kredit pada Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada PT Bank Kalteng 2016 - 2019.

Tahun	KAP (%)	Nilai Kredit (%)
2016	0,44	101,4
2017	0,45	101,3
2018	0,34	102,1
2019	0,35	102,0

Tabel 7. Nilai Kredit Rasio KAP

Sumber : Lampiran 6B

Hasil dari perhitungan nilai kredit pada rasio KAP Bank Kalteng tahun 2016 - 2019 melewati nilai maksimum yaitu 100, sehingga semua nilai kredit rasio KAP dianggap 100.

Faktor Manajemen (*Management*)

Dalam menilai aspek manajemen biasanya dilakukan kuisisioner yang ditujukan kepada pihak manajemen bank, tetapi hal itu sulit untuk dilakukan mengingat bahwa hal tersebut terkait dengan kerahasiaan perusahaan. Oleh sebab itu dalam pembahasan penelitian ini faktor manajemen diproyeksikan dengan rasio *net profit margin* (NPM) dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih terhadap pendapatan operasionalnya. Sehingga berdasarkan rumus yang ada maka NPM (*Net Profit Margin*) Bank Kalteng selama tahun 2016 – 2019 adalah sebagai berikut :

Tahun (1)	Laba Bersih (dalam jutaan rupiah) (2)	Pendapatan Operasional (dalam jutaan rupiah) (3)	NPM (%) (2) / (3) * 100
2016	190.245	40.225	472,95
2017	208.025	42.572	488,64
2018	226.980	60.912	372,64
2019	207.374	75.064	276,26

Tabel 8. Perhitungan Net Profit Margin (NPM)

Sumber : Lampiran 6C

Berdasarkan tabel diatas, Bank Kalteng mampu menghasilkan laba bersih yang cukup baik dilihat terus meningkat pada tahun 2016 - 2018 meskipun terjadi sedikit penurunan laba pada tahun 2019. Sedangkan pada pendapatan operasionalnya kerap mengalami kenaikan yang pasti dari tahun ke tahun. Jikalau dilihat dari sisi rasio, sempat mengalami kenaikan pada tahun 2017 dan menurun kembali hingga tahun 2019.

Setelah nilai rasio NPM didapatkan, maka hal selanjutnya yang dilakukan adalah menghitung nilai kredit rasio NPM, tetapi karena aspek manajemen diproyeksikan dengan *net profit margin* maka nilai rasio yang diperoleh langsung menjadi nilai kredit dari rasio NPM dengan nilai maksimum 100 sebagai berikut :

Tabel 9. Nilai Kredit Rasio NPM

Tahun	NPM (%)	Nilai Kredit (%)
2016	472,95	472,95
2017	488,64	488,64
2018	372,64	372,64
2019	276,26	276,26

Sumber : Lampiran 7C

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, rasio *Net Profit Margin* Bank Kalteng pada tahun 2016-2019 menunjukkan nilai kredit NPM melebihi angka 100.

Faktor Rentabilitas (*Earnings*)

Faktor Rentabilitas menurut (Munawir, 2010), rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam mengukur faktor rentabilitas perlu mengetahui nilai 2 rasio yakni rasio ROA (Return On Asset) dan Rasio BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional).

ROA menurut (Hanafi, 2016) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan tingkat aktiva tertentu. Hasil nilai rasio ROA diperoleh dari hasil pembagian antara Laba sebelum pajak perusahaan terhadap total asset yang dimiliki perusahaan. Berikut adalah hasil dari perhitungan *Return on Assets* (ROA) pada Bank Kalteng:

Tabel 10. Perhitungan Return On Assets (ROA)

Tahun (1)	Laba Sebelum Pajak (dalam jutaan rupiah) (2)	Total Aset (dalam jutaan rupiah) (3)	ROA (%) (2)/(3)*100
2016	263.112	5.858.589	4,24
2017	283.716	6.226.933	3,84
2018	306.347	7.876.078	3,87
2019	294.040	9.065.881	3,24

Sumber : Lampiran 6D

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas bahwa ROA Bank Kalteng per 31 Desember 2016 sebesar 4,24%, 2017 sebesar 3,84%, 2018 sebesar 3,87% dan 2019 sebesar 3,24%. Terlihat bahwa dari tahun 2016 -2019 mengalami penurunan angka, menandakan bahwa pengelolaan asset bank kalteng dalam menghasilkan laba mengalami sedikit penurunan tetapi tetap melampaui kriteria maksimum yang di tetapkan Bank Indonesia yakni di atas angka 1,5% .

Setelah mendapatkan nilai rasio ROA maka selanjutnya adalah melakukan perhitungan nilai kredit pada Return On Assets (ROA) pada PT Bank Kalteng 2016-2019.

Tabel 11. Nilai Kredit Rasio ROA

Tahun	ROA (%)	Nilai Kredit (%)
2016	4,24	282,7
2017	3,84	256,0
2018	3,87	258,0
2019	3,24	216,0

Sumber : Lampiran 7D

Nilai Kredit pada rasio ROA Bank Kalteng per 31 Desember 2016 sebesar 282,7, tahun 2017 sebesar 256, tahun 2018 sebesar 258, dan tahun 2019 sebesar 211,3. Walaupun lihat nilai ROA yang menurun dari tahun ke tahun tetapi Secara keseluruhan nilai ROA Bank Kalteng tersebut selalu melampaui nilai maksimum yaitu 100.

Selanjutnya rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), sesuai namanya BOPO adalah perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan. Digunakan untuk mengukur efisiensi bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Berikut adalah nilai Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank Kalteng tahun 2016-2019).

Tahun (1)	Beban Operasional (dalam jutaan rupiah) (2)	Pendapatan Operasional (dalam jutaan rupiah) (3)	BOPO (%) (2)/(3)*100
2016	328.491	40.225	64,06
2017	360.806	42.572	70,94
2018	385.647	60.912	71,15
2019	440.288	75.064	72,94

Tabel 12. Perhitungan BOPO

Sumber : Lampiran 6E

Berdasarkan perhitungan nilai di atas, rasio BOPO pada Bank Kalteng tahun 2016 sebesar 64,06%, tahun 2017 sebesar 70,94%, tahun 2018 sebesar 71,15%, dan tahun 2019 sebesar 72,94%. Secara kasat mata terjadinya peningkatan setiap tahunnya pada nilai rasio BOPO, hal ini menunjukkan semakin turunnya kinerja usaha Bank Kalteng. Tetapi Secara teknis Kinerja BOPO Bank Kalteng mendapat predikat **SEHAT** secara keseluruhan dikarenakan nilai setiap tahunnya berada pada angka di bawah 94% dimana semakin kecil angka rasio BOPO maka kinerjanya semakin baik sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Setelah mendapatkan nilai rasionya, maka selanjutnya adalah melakukan perhitungan nilai kredit pada Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT Bank Kalteng 2016-2019.

Tahun	BOPO (%)	Nilai Kredit (%)
2016	64,06	449,25
2017	70,94	363,25
2018	71,15	360,63
2019	72,94	338,25

Tabel 13. Nilai Kredit Rasio BOPO

Sumber : Lampiran 7E

Nilai Kredit pada rasio BOPO Bank Kalteng per 31 Desember 2016 sebesar 449,25, tahun 2017 sebesar 363,25, tahun 2018 sebesar 360,625, dan tahun 2019 sebesar 338,25. Nilai kredit BOPO lebih besar daripada kriteria tingkat kesehatan bank yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu maksimum 100.

Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Liquidity (likuiditas), rasio yang digunakan adalah LDR (*Loan to deposit ratio*) yaitu rasio kredit yang di berikan membandingkan dengan dana yang diterima oleh pihak ketiga. Berikut adalah hasil dari perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Kalteng tahun 2016-2019) :

Tahun (1)	Kredit diberikan (dalam jutaan rupiah) (2)	Dana Pihak Ketiga (dalam jutaan rupiah) (3)	LDR (%) (2)/(3)*100
2016	4.074.752	4.089.942	99,63
2017	4.504.944	4.658.360	96,71
2018	5.207.681	6.105.106	85,30
2019	6.055.172	6.553.196	92,40

Tabel 14. Perhitungan
LDR

Sumber : Lampiran 6F

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai rasio LDR pada Bank Kalteng tahun 2016 sebesar 99,63 %, tahun 2017 sebesar 96,63%, tahun 2018 sebesar 85 %, dan tahun 2019 sebesar 92 %. Hal ini menunjukkan secara keseluruhan nilai rasio LDR Bank Kalteng berpredikat **CUKUP SEHAT** berdasarkan penggolongan kesehatan yang di tetapkan BI, jika nilai tersebut berada di antara 85% hingga 100%.

Setelah mendapatkan nilai rasionya, hal selanjutnya adalah melakukan perhitungan nilai kredit pada rasio *Load to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Kalteng 2016-2019.

Tahun	LDR (%)	Nilai Kredit (%)
2016	99,63	62,48
2017	96,71	74,16
2018	85,30	119,80
2019	92,40	91,40

Tabel 15. Nilai Kredit
Rasio LDR

Sumber : Lampiran 7F

Hasil Tingkat Kesehatan PT Bank Kalteng

Tahun	Faktor Penilaian	Indikator Kerja	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit (Max 100)	Bobot (%)	Kondisi	Nilai CAMEL
2016	Permodalan	CAR	26,79	268,9	25	SEHAT	25,00
	Kualitas Aktiva	KAP	0,44	101,4	30	SEHAT	30,00
	Manajemen	NPM	472,9 5	473,0	25	SEHAT	25,00
	Earnings	ROA	4,24	282,7	5	SEHAT	5,00

Tabel 16.
Nilai Bersih
Rasio
CAMEL
Tahun 2016

		BOPO	64,06	449,2	5	SEHAT	5,00
	Likuiditas	LDR	99,63	62,5	10	CUKUP SEHAT	6,25
Jumlah Nilai CAMEL							96,25

Sumber : Data Olahan 2021

Tahun	Faktor Penilaian	Indikator Kerja	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit (Max 100)	Bobot (%)	Kondisi	Nilai CAMEL
2017	Permodalan	CAR	31,62	317,2	25	SEHAT	25,00
	Kualitas Aktiva	KAP	0,45	101,3	30	SEHAT	30,00
	Manajemen	NPM	488,64	488,6	25	SEHAT	25,00
	Earnings	ROA	3,84	256,0	5	SEHAT	5,00
		BOPO	70,94	363,3	5	SEHAT	5,00
	Likuiditas	LDR	96,71	74,2	10	CUKUP SEHAT	7,41
Jumlah Nilai CAMEL							97,41

Tabel 17.
Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2017

Sumber : Data Olahan 2021

Tahun	Faktor Penilaian	Indikator Kerja	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit (Max 100)	Bobot (%)	Kondisi	Nilai CAMEL
2018	Permodalan	CAR	29,13	292,3	25	SEHAT	25
	Kualitas Aktiva	KAP	0,34	102,1	30	SEHAT	30
	Manajemen	NPM	372,64	372,6	25	SEHAT	25
	Earnings	ROA	3,87	258,0	5	SEHAT	5
		BOPO	71,15	360,6	5	SEHAT	5
	Likuiditas	LDR	85,30	119,8	10	CUKUP SEHAT	10
Jumlah Nilai CAMEL							100

Tabel 18.
Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2018

Sumber : Data Olahan 2021

Tahun	Faktor Penilaian	Indikator Kerja	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit (Max 100)	Bobot (%)	Kondisi	Nilai CAMEL
2019	Permodalan	CAR	25,89	259,9	25	SEHAT	25,00
	Kualitas Aktiva	KAP	0,35	102,0	30	SEHAT	30,00
	Manajemen	NPM	276,26	276,3	25	SEHAT	25,00
	Earnings	ROA	3,17	216,0	5	SEHAT	5,00
		BOPO	72,94	338,3	5	SEHAT	5,00
Likuiditas	LDR	92,40	91,4	10	CUKUP SEHAT	9,14	
Jumlah Nilai CAMEL							99,14

Tabel 19.
Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2019

Sumber : Data Olahan 2021

Berdasarkan pada hasil perhitungan yang tertera di atas, maka dapat ditentukan tingkat kesehatan PT Bank Kalteng yang tersajikan dalam tabel di bawah ini :

Tahun	Nilai CAMEL	Tingkat Kesehatan Bank
2016	96,25	SEHAT
2017	97,41	SEHAT
2018	100,00	SEHAT
2019	99,14	SEHAT

Tabel 20. Tingkat Kesehatan Bank Kalteng

Sumber : Data Diolah 2021

Analisis Deskriptif Tingkat Kesehatan PT Bank Kalteng Periode 2016-2019 Dengan Menggunakan Metode CAMEL

Analisis Rasio CAMEL terdiri dari: Capital dengan rasio CAR, Asset dengan rasio KAP, Management dengan rasio NPM, Earning dengan rasio ROA dan BOPO, dan Liquidity dengan rasio LDR. Penjelasan rasio CAMEL akan dijabarkan dengan cara per rasio dan per tahun.

Rasio CAMEL pada Capital (CAR) yang dimiliki PT Bank Kalteng tahun 2016 sebesar 26,79% dengan total modal Rp 992.142 dan ATMR Rp 3.703.628, tahun 2017 sebesar 31,62% dengan total modal Rp 1.386.029 dan ATMR Rp 4.384.000, tahun 2018 sebesar 29,13% dengan total modal Rp 1.489.921 dan ATMR Rp 5.114.652, dan tahun 2019 sebesar 25,89% dengan total modal Rp 1.512.657 dan ATMR Rp 5.843.602.

Semakin tinggi rasio CAR maka semakin baik pada mencukupi kapital pada menutup Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) & sebaliknya semakin rendah rasio CAR maka semakin tidak baik pada mencukupi kapital pada menutup resiko ATMR nya. Rasio CAR pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019 secara keseluruhan berada di atas 8% sehingga menandakan bahwa rasio CAR pada Bank Kalteng terkategori SEHAT, serta nilai rasio CAR tertinggi ada pada tahun 2017 sebesar 31,62%.

Rasio CAMEL pada Assets Quality (KAP) yang dimiliki PT Bank Kalteng tahun 2016 sebesar 0,44%, 2017 sebesar 0,45%, 2018 sebesar 0,34% dan 2019 sebesar 0,35%. Semakin kecil nilai KAP maka akan semakin baik karena aktiva produktif bermasalah pada Bank Kalteng kecil. Jikalau nilai rasio KAP dibawah 2% maka kualitas aktiva tersebut sangat baik dan setiap tahun rasio KAP Bank Kalteng selalu di bawah 2% yang menandakan bahwa KAP pada Bank Kalteng adalah SEHAT. Dan nilai rasio KAP tersehat adalah pada tahun 2018 sebesar 0,34%.

Rasio CAMEL pada Management (NPM) yang dimiliki PT Bank Kalteng adalah dengan membandingkan laba bersih dengan pendapatan operasionalnya sehingga pada tahun 2016 sebesar 472,95% dengan laba bersih Rp 190.245 dan pendapatan operasional Rp 40.225, tahun 2017 sebesar 488,64% dengan laba bersih Rp 208.025 dan pendapatan operasional Rp 42.572, tahun 2018 sebesar 372,64% dengan laba bersih Rp 226.980 dan pendapatan operasional Rp 60.912, tahun 2019 sebesar 276,26 dengan laba bersih Rp 207.374 dan pendapatan operasional Rp 75.064.

Semakin tinggi nilai rasio NPM maka semakin baik dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan pendapat operasional dan sebaliknya semakin rendah rasio NPM maka semakin buruk dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasionalnya. Secara keseluruhan tahun, nilai rasio NPM selalu melewati angka 100 menandakan bahwa setiap tahunnya nilai NPM Bank Kalteng dalam keadaan yang SEHAT dan nilai rasio NPM tertinggi ada pada tahun 2017 sebesar 488,64%.

Rasio CAMEL Earnings atau Profitabilitas yang terdiri dari dua rasio yakni rasio ROA dan BOPO. Rasio ROA yang dimiliki PT Bank Kalteng pada tahun 2016 sebesar 4,24% dengan laba sebelum pajak Rp 265.166 dan total aset Rp 5.858.589, tahun 2017 sebesar 3,84% dengan laba sebelum pajak Rp 283.716 dan total aset Rp 6.226.933, tahun 2018 sebesar 3,87% dengan laba sebelum pajak Rp 306.347 dan total aset Rp 7.876.078, tahun 2019 sebesar 3,17% dengan laba sebelum pajak Rp 294.040 dan total aset Rp 9.065.881.

Penilaian nilai ROA adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang diperoleh bila diukur dari total asetnya. Semakin tinggi nilai ROA semakin baik keuntungan yang bisa dicapai oleh bank. Rasio ROA yang dimiliki oleh bank Kalteng setiap tahunnya selalu melebihi angka 1,5% yang menandakan nilai ROA berpredikat SEHAT dan nilai rasio ROA tertinggi ada pada tahun 2016 sebesar 4,24%.

Sedangkan pada Rasio BOPO yang dimiliki PT Bank Kalteng pada tahun 2016 sebesar 64,06%, tahun 2017 sebesar 70,94%, tahun 2018 sebesar 71,15% dan tahun 2019 sebesar 72,94% , menandakan semua nilai rasio BOPO di setiap tahun berada di bawah 94% yang berarti BOPO Bank Kalteng terkategori SEHAT. Penilaian nilai rasio BOPO adalah dengan membandingkan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin tinggi nilai BOPO maka semakin buruk kemampuan bank dalam mengelola beban operasional terhadap pendapatan operasional. Nilai Rasio BOPO selalu mengalami kenaikan pada tahun 2016 hingga ke tahun 2019, yang menandakan tahun 2016 merupakan tahun dengan BOPO tersehat karena semakin kecil nilai BOPO nya yakni sebesar 64,06%.

Rasio CAMEL Liquidity (LDR) yang dimiliki PT Bank Kalteng pada tahun 2016 sebesar 99,63%, tahun 2017 sebesar 96,71%, tahun 2018 sebesar 85,30% dan tahun 2019 sebesar 92,40%. Penilaian nilai rasio LDR adalah kemampuan bank dalam menyalurkan dana pada masyarakat yang berasal dari pihak ketiga. Semakin rendah nilai rasio LDR maka akan semakin baik bank dalam menyalurkan dana dan sebaliknya. Rasio LDR yang dimiliki Bank Kalteng setiap tahunnya mengalami fluktuasi pada tahun 2016 hingga tahun 2018 dan naik

kembali pada tahun 2019. Secara keseluruhan pada tahun 2016 - 2019 rasio LDR berpredikat CUKUP SEHAT karena nilainya berada antara 85% hingga 100% .

Pada tahun 2016 Bank Kalteng menghasilkan nilai CAMEL sebesar 96,25 dan masuk dalam kategori (Sehat) didapat dari nilai rasio CAR sebesar 26,79% yang sanggup mencukupi modal dalam menutup resiko dari dana pihak ketiga, nilai rasio KAP sebesar 0,44% yang sanggup menekan masalah aktiva produktifnya, rasio NPM sebesar 472,95% yang sanggup menghasilkan laba bersih terhadap laba operasionalnya, rasio ROA sebesar 4,24% yaitu sanggup mengelola terhadap nilai total aset untuk menghasilkan laba sebelum pajak, nilai rasio BOPO sebesar 64,06% yang sanggup mengefisiensi beban operasional terhadap pendapatan operasionalnya, dan nilai rasio LDR sebesar 99,63% yang sanggup memperlihatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari dana pihak ketiga.

Lalu tahun 2017 Bank Kalteng menghasilkan nilai CAMEL sebesar 97,41 dan masuk dalam kategori (Sehat) didapat dari nilai rasio CAR sebesar 31,62% yang sanggup mencukupi modal dalam menutup resiko dari dana pihak ketiga, nilai rasio KAP sebesar 0,45% yang sanggup menekan masalah aktiva produktifnya, rasio NPM sebesar 488,64% yang sanggup menghasilkan laba bersih terhadap laba operasionalnya, rasio ROA sebesar 3,84% yaitu sanggup mengelola terhadap nilai total aset untuk menghasilkan laba sebelum pajak, nilai rasio BOPO sebesar 70,94% yang sanggup mengefisiensi beban operasional terhadap pendapatan operasionalnya, dan nilai rasio LDR sebesar 96,71% yang sanggup memperlihatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari dana pihak ketiga. Nilai CAMEL naik sebesar 1,16 pada tahun 2017. Kenaikan nilai CAMEL disebabkan oleh Nilai kredit rasio LDR yang mengalami kenaikan.

Lalu tahun 2018 Bank Kalteng menghasilkan nilai CAMEL sebesar 100 dan masuk dalam kategori (Sehat) didapat dari nilai rasio CAR sebesar 29,13% yang sanggup mencukupi modal dalam menutup resiko dari dana pihak ketiga, nilai rasio KAP sebesar 0,34% yang sanggup menekan masalah pada aktiva produktifnya, rasio NPM sebesar 372,64% yang sanggup menghasilkan laba bersih terhadap laba operasionalnya, rasio ROA sebesar 3,87% yaitu sanggup mengelola terhadap nilai total aset untuk menghasilkan laba sebelum pajak, nilai rasio BOPO sebesar 71,15% yang sanggup mengefisiensi beban operasional terhadap pendapatan operasionalnya, dan nilai rasio LDR sebesar 85,30% yang sanggup memperlihatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari dana pihak ketiga. Nilai CAMEL naik sebesar 2,59 pada tahun 2018. Kenaikan nilai CAMEL disebabkan oleh semua nilai kredit yang memenuhi standar maksimum sehingga performa Bank Kalteng pada tahun 2018 sangat baik.

Pada tahun 2019 Bank Kalteng menghasilkan nilai CAMEL sebesar 99,14 dan masuk dalam kategori (Sehat) didapat dari nilai rasio CAR sebesar 25,89% yang sanggup mencukupi modal dalam menutup resiko dari dana pihak ketiga, nilai rasio KAP sebesar 0,35% yang sanggup menekan masalah aktiva produktifnya, rasio NPM sebesar 276,26% yang sanggup menghasilkan laba bersih terhadap laba operasionalnya, rasio ROA sebesar 3.17% yaitu sanggup mengelola terhadap nilai total aset untuk menghasilkan laba sebelum pajak, nilai rasio BOPO sebesar 72,94% yang sanggup mengefisiensi beban operasional terhadap pendapatan operasionalnya, dan nilai rasio LDR sebesar 92,40% yang sanggup memperlihatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari dana pihak ketiga. Nilai CAMEL turun sebesar 0,86 pada tahun 2019. Meskipun terjadi penurunan pada

akumulasi nilai kreditnya, Bank Kalteng tetap memperoleh predikat sehat dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesehatan dan kinerja Bank Kalteng.

Secara keseluruhan, tingkat kesehatan PT Bank Kalteng tahun 2016-2019 digolongkan sebagai bank yang Sehat. Karena Menurut standar Bank Indonesia, Bank yang sehat adalah bank yang memperoleh nilai akumulasi kreditnya berada di atas 80% dan ini membuktikan bahwa setiap tahunnya Bank Kalteng memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan yang dimilikinya jikalau diukur dengan perhitungan Rasio CAMEL..

5. Kesimpulan

Berdasarkan data yang didapat dari PT Bank Kalteng dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa hasil akhir atau nilai kumulatif CAMEL pada penilaian tingkat kesehatan PT Bank Kalteng adalah sebagai berikut : Tahun 2016 nilainya sebesar 96,25 yakni tergolong sehat, pada tahun 2017 nilainya sebesar 97,41 yakni tergolong sehat, lalu tahun 2018 nilainya sebesar 100 yakni dimana tahun ini merupakan tahun yang mendapat nilai CAMEL tersehat, dan tahun 2019 nilainya sebesar 99,14 yakni tergolong sehat. Terlihat bahwa setiap tahunnya dimulai dari tahun 2016 nilai CAMEL selalu mengalami kenaikan, dan terjadi penurunan pada tahun 2019 tetapi tidak terlalu berpengaruh pada kinerja Bank Kalteng yang tetap terkategori Bank yang sehat.

Diharapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan Bank Kalteng yang menjalankan tugasnya dengan baik agar tetap dan selalu mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan Bank Kalteng, dikarenakan hampir semua rasio CAMEL telah mendapat predikat sehat maka saya hanya memberikan saran terhadap pengelolaan rasio LDR, Bank Kalteng perlu menaikkan dana pihak ketiga dengan mendobrak dana simpanan agar penyaluran pembiayaan lebih lancar.

Penelitian ini cukup terbatas karena hanya meneliti mengenai Bank Kalteng pada tahun 2016 hingga tahun 2019, maka kepada para peneliti selanjutnya jika mengambil obyek bank yang sama agar rentang waktu penelitian yang lebih panjang guna memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif serta memperluas penelitian untuk jenis bank yang berbeda.

Daftar Pustaka

Bambang, Riyanto. (2012). Dasar-dasar Pembelanjaan, Edisi 4, Yogyakarta:BPFE

Bank Indonesia (2004, 31 Mei). Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Juni 5 2020. <https://www.bi.go.id/id/archive/arsipaturan/Documents/0151b17420f84d118de8fdf0c0642730se623dpnp.pdf>

Bank Indonesia (1998) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Juni 5, 2020. https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU_Perbankan.pdf

Bank Kalteng. (2021). Laporan Keuangan Tahun 2016-2019. Januari 04, 2021.

www.bankkalteng.co.id

- Dendawijaya, Lukman. (2009). Manajemen Perbankan (edisi kedua). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fernando. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT Bank BPD DIY 2014-2016). Skripsi. Yogyakarta.
- Hanafi, Muhammad Alam Nayrah dan Syam, Shofiana. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Prinsip CAMEL pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. PAY Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol.1 No. 1, hlm : 48-57. (e-ISSN 2657-0459 p-ISSN 2684-6713).
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kamal, Habibie. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL (Studi pada PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018). Skripsi, Banda Aceh
- Kasmir. (2014), Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Ed. Revisi, Cetakan Keenambelas, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Laporan Tahunan PT. Bank Kalteng tahun 2019.
- Laporan Tahunan PT. Bank Kalteng tahun 2017.
- Manumpil, Gilbert R; Tarore, Henny S, dan Keles, Dantje. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2015-2017. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 9, No 1, hlm 49-56. ((p-ISSN 2338-9605; e-2655-206X).
- Mulyani. (2018). Perjalanan Rupiah 2018, Babak Belur hingga Rp15.200/USD dan Akhirnya Menguat Lagi. Melalui <https://idxchannel.okezone.com/read/2018/12/31/278/1998246/perjalanan-rupiah-2018-babak-belur-hingga-rp15-200-usd-dan-akhirnya-menguat-lagi> (01/01/2019)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Laporan Publikasi Bank. Januari 04, 2021. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>
- Pandia, Frianto. (2012). Analisis Laporan keuangan. Rajawali Pers, Jakarta.
- Purba, H.Y., Darminto, NP, M.W. (2015). Analisis CAMEL Untuk Menilai Performance Perusahaan Perbankan (Studi pada Bank-bank Milik Pemerintah yang Go Public di BEI). Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 29 No. 1 Desember 2015.
- Saiya dan M. Pandowo. (2015). Analisis Keberadaan Perbankan Menggunakan Metode Camel (Studi Pt. Bank Mandiri-Persero Tbk Dari 2012 - 2014). Jurnal EMBA Vol.3

No.2 Hal 132-140.

- Saleo, Rika. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT. Bank Mandiri). Jurnal EMBA, Vol.5 No 2, hlm. 2143-2149.
- Saputra, H. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Rasio CAMEL (Studi Kasus Pada Bank Rakyat Indonesia (Pesero) Tbk. Jurnal Skripsi, (Online), (<http://media.neliti.com>)
- Sekaran, U. dan Bougie R. (2017). Metodologi Penelitian untuk Bisnis Edisi 6. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. (2015). Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. (2011). Metodologi Penelitian. Jakarta: Grafindo Persada.
- Syahputra, Randi. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL pada PT Bank Artos Indonesia Tbk periode 2014-2017. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol.4 (1), hlm. 49-63.
- Tambuwun, C. J., & Sondakh, J.J. (2015). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Ukuran Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT Bank Sulut. Jurnal EMBA Vol. 3 No. 2 Juni 2015, Hal.863-873.